

**STRATEGI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM
PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DALAM
PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* ANAK ASUH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana 1

Disusun oleh:

Slamet Waluyo

NIM 17102030076

Dosen Pembimbing:

Beti Nur Hayati, M.A.

NIP. 19931012 2019 03 2011

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1321/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DALAM PENGEMBANGAN LIFE SKILL ANAK ASUH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SLAMET WALUYO
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030076
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6124880c9acd6



Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6124777a6921a



Penguji III

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6124774de947c



Yogyakarta, 16 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61248a0704990



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Slamet Waluyo
NIM : 17102030076
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Pengembangan *Life Skill* anak asuh

Telah diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana 1 dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Pembimbing Skripsi

Beti Nur Hayati, MA.
NIP. 19931012 2019 03 2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Slamet Waluyo
NIM : 17102030076
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul: **Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Pengembangan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) anak asuh**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Slamet Waluyo
17102030076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur dengan mengucap Alhamdulillah atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi agung, nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasllam, yang senantiasa memberikan petunjuk bagi setiap umatnya. Karya tulisan ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti bagi hidup saya:

- ✓ Orang tua saya tercinta, Ibunda Tarni dan Ayahanda Tasroni Taslam yang tidak hentinya untuk selalu medoakan dan mendukung kelancaran serta kesuksesan putranya hingga saat ini.
- ✓ Segenap kakak saya, Kadam dan Tuhid Turyono serta keluarga besar saya, baik keluarga dari ibunda dan ayahanda yang selalu memberikan doa, dukungan dan nasehatnya selama saya menjalani perkuliahan sarjana 1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ✓ Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO HIDUP

Jangan Terlalu Bergantung Pada Siapapun Di Dunia Ini, Karena Bayanganmu

*Saja Akan Meninggalkanmu Disaat Gelap.*¹

-Ibnu Taimiyyah-



¹ Jevi Nugraha, “23 kata-kata bijak Ibnu Taimiyah yang Inspiratif dan menyejukkan hati,” t.t., <https://www.google.com/amp/s/m.merdeka.com/amp/jateng/23-kata-kata-bijak-ibnu-taimiyah-yang-inspiratif-dan-menjejukkan-hati-klm.html>.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji milik Allah Subhanahuwata'ala , tuhan sekalian alam yang tidak henti-hentinya mencurahkan rahmatnya kepada kita semua. Sholawat beserta salam diagungkan kepada baginda Rasullulah Shallallahu 'alaihiwasallam yang menjadi suri tauladan bagi umat islam didunia. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul: “Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Pengembangan *Life Skill* anak asuh”.

Penulis menyadari bahwa pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi kepenulisan, tema, isi dan lain sebagainya. Namun dari semua itu tidak menjadi alasan untuk tidak bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya karya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Beti Nur Hayati, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, semangat kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang dengan kesabaran dan ilmunya memberikan pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu petugas Tata Usaha dan seluruh Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi sebagai syarat penyelesaian skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, Ibu Tarni dan Bapak Taslam Tasroni yang tidak hentinya mendoakan, mendukung baik materi maupun non materi, semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara saya tercinta, Tuhid Turyono, Kadam, Mba Ratiyem, Mba Raminah dan ponakan-ponakan saya tercinta Anis Nurimas Sari, Zaki Dwi Fadilah, Kintan Fahira, Novanda Putra, Rahma Humaira Zidni yang memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar, kakek Warisan Ahmad Dahlan (alm), nenek Cepet, pakde, bude, paman, bibi dan semua saudara sepupu saya, yang memberikan doa dan dukungannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Bapak dan Ibu pengurus, karyawan dan rekan-rekan pengasuh keluarga besar Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang berkenan memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian hingga terselesaikannya karya skripsi ini.
11. Patner terbaik saya Alyza Fakhriyah Ningsih, yang terus hadir, mendukung, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sampai pada saat ini.

12. Rekan terbaik saya Ahmad Maulana Yusuf, yang selalu hadir mendukung, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Rekan-rekan PPM Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Wisnu Setiawan, Muhammad Najib, Alyza Fakhriyah Ningsih, Riski Ayu Safitri, Nurul Fatimah yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis.
14. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017, yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.
15. Rekan-rekan tim futsal Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Ucup, Rifky, Aldi, Ozi, Mualim, Takhsin, Diki, Renaldi, Fajrul, Zulfikar, Irsyad, Fajar, Huda yang telah memberikan keseruan dan pengalamannya selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
16. Rekan-rekan KKN angkatan 102 kelompok 216 PAY Putra, Fakhriyah, Rifky Amri Amrullah, Umu Syarifah, Cory Hanifah, Indrian Niti Hastikasari, Wiji Hastuti, Ahmad Febrian, Winda Widyawati yang senantiasa memberikan pengalaman, ilmu dan keseruannya selama melaksanakan KKN.
17. Rekan-Rekan Keluarga Besar Mahasiswa Banjarnegara (KEMBARA), yang senantiasa meberikan doa, ilmu, pengalaman dan menjadi keluarga baru kepada penulis.

18. Rekan-rekan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Pimpinan Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa memberikan dukungan, ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
19. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah mendukung, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya melalui bantuan berbagai pihak, penulis dapat menuntaskan skripsi ini dengan lancar. Semoga dengan terselesaikannya karya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang bersangkutan. Terlepas dari segala kekurangan dalam karya skripsi ini, penulis sangat terbuka dan berharap adanya kritik serta masukan yang dapat membangun dalam perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Penulis



Slamet Waluyo

NIM. 17102030076

ABSTRAK

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak memiliki peran penting bagi anak penyandang masalah sosial. Dimana tujuan dari lembaga itu sendiri adalah menjadikan anak penyandang masalah sosial mendapatkan hak-haknya. Salah satu yang penting untuk diberikan yaitu *life skill* (kecakapan hidup) pada dirinya. Pengembangan *life skill* anak asuh selain menjadi hak anak merupakan kewajiban lembaga untuk memberikannya. Salah satu contoh, terbentuknya LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lembaga sosial pengasuhan anak. Peran lembaga berfungsi dalam mengantarkan pada terbentuknya *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh. Hal ini sebagaimana tujuan lembaga menjadi lembaga sosial, pendidikan dan keagamaan yang mencetak kader-kader yang mandiri, terampil, berakhlak mulia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi dan dampak LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan analisis data menggunakan teori formulasi strategi dan dampak. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian divalidasi menggunakan triangulasi dan analisis melalui teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan fakta dilapangan terkait pengembangan *life skill* anak asuh berasal dari visi misi lembaga dalam memberikan pelayanan kepada anak asuh. Hal ini sebagaimana ungkapan dari pengurus LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian strategi LKSA dalam pengembangan *life skill* anak asuh memiliki lima poin yakni, (1) Membentuk SDM pengurus, pengasuh, SDM terkait dan sub kebijakan program, (2) Menciptakan struktur lembaga formal dan non formal melalui pengelolaan manajemen kepengurusan, (3) Membentuk komunikasi efektif dan nilai positif sebagai penerapan budaya lembaga, (4) Memaksimalkan model kepemimpinan lembaga, (5) Mengimplementasikan dan evaluasi program *life skill*.

Adapun hasil dampak terbagi menjadi dua yakni dampak positif dan negatif. Dampak positif bahwa anak asuh mendapatkan fasilitas fisik serta bimbingan dari SDM pengelola (pengurus, staf, pengasuh) dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dari SDM terkait (eksternal LKSA). Sedangkan dampak negatif yang dirasakan, terbatasnya SDM pengelola dalam pengembangan *life skill* anak asuh, belum adanya aturan baku dari sub kebijakan program, terpenuhinya fasilitas keterampilan namun belum mampu mengimplementasikan program dengan baik, serta penerapan program bahasa asing di pondok tidak berjalan dengan baik. Dengan adanya strategi dan dampak yang dirasakan, anak asuh dapat memiliki kemampuan kecakapan hidup yang meliputi, *General life skill (personal skill, social skill)* dan *specific life skill (academic skill, vokasional skill)* dalam kehidupannya sehari-hari.

Kata kunci: Lembaga kesejahteraan sosial anak, Strategi, Dampak.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	II
KATA PENGANTAR	VI
<i>ABSTRAK</i>	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR TABEL.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG	4
C. KERANGKA TEORI	17
D. METODE PENELITIAN.....	32
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	43
BAB II.....	45
GAMBARAN UMUM LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	45
A. Gambaran LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta	45
1. Letak Geografis dan Kondisi Geografis	45
2. Sejarah Berdiri Lembaga	47
3. Visi dan Misi.....	48
4. Struktur Dan Peran Pengelola Lembaga	49
B. Ruang Lingkup Pengasuhan, Pendidikan LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta	53
1. Kondisi Sosial Anak Asuh.....	53
2. Daftar anak asuh LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.....	55
3. Pembagian Kelompok Kepengasuhan Anak.....	57
4. Unit kegiatan Lembaga.....	58

5. Peraturan dan Tata Tertib Lembaga.....	59
6. Sarana dan Prasarana	61
BAB III	66
STRATEGI DAN DAMPAK LKSA YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DALAM PENGEMBANGAN <i>LIFE SKILL</i> (KECAKAPAN HIDUP) ANAK ASUH.....	66
A. Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam pengembangan <i>life skill</i> anak asuh.....	67
1. Menganalisis Perubahan	67
2. Analisis Struktur LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.....	86
3. Analisis Budaya Lembaga	105
4. Analisis Kepemimpinan.....	106
5. Implementasi dan Evaluasi Strategi.....	109
B. Dampak Strategi Pengembangan Anak Asuh Berbasis <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup)	111
C. Pembahasan Hasil Penelitian	121
1. Strategi Pengembangan <i>Life Skill</i> Anak Asuh Di LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.....	121
2. <i>Life skill</i> Anak Asuh.....	123
3. Dampak Pengembangan <i>Life Skill</i>	127
BAB IV	130
PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan.....	130
1. Strategi LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam pengembangan <i>life skill</i> anak asuh.....	130
2. <i>Life skill</i> Anak Asuh.....	131
3. Dampak LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Pengembangan <i>Life Skill</i> Anak asuh.....	132
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	135
Lampiran-Lampiran	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Formulasi Strategi	18
Gambar 2. Sekema <i>Life Skill</i> (Kecakapan Hidup)	24
Gambar 3. Implementasi Strategi.....	29
Gambar 4. Lokasi LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta	45
Gambar 5. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta	46
Gambar 6. Denah Lokasi LKSA	46
Gambar 7. Struktur Organisasi LKSA Yatim	50
Gambar 8. Potret kondisi tempat tinggal dan keluarga	54
Gambar 9. Pembagian Kelompok Kepengasuhan	58
Gambar 10. Form Monev PCM Mergangsan.....	59
Gambar 11. Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh di LKSA.....	60
Gambar 12. Sarana Prasarana LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.	62
Gambar 13. Fasilitas Pendidikan.....	63
Gambar 14. Fasilitas Olahraga.....	63
Gambar 15. Fasilitas Ibadah Dan Keagamaan	64
Gambar 16. Fasilitas Keterampilan Dan Kewirausahaan	65
Gambar 17. Perubahan di LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta	68
Gambar 18. Pergantian Dan Pelantikan Pengurus LKSA Tahun 2020.....	72
Gambar 19. Uraian Tugas pengasuh di LKSA	74
Gambar 20. SDM Terkait (eksternal lembaga)	75
Gambar 21. Pembagian Kelompok Kepengasuhan.....	78
Gambar 22. Pengajar Pondok Pesantren Darussalam PAY Putra.....	85
Gambar 23. Struktur Lembaga Formal	88
Gambar 24. Struktur LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.....	89
Gambar 25. Foto Anak Asuh Bersama Dengan Pengasuh di LKSA	91
Gambar 26. Rencana Kerja Anggaran Tahunan LKSA Yatim Putra.....	93
Gambar 27. Struktur Non Formal LKSA.....	95
Gambar 28. Sosialisasi PHBS dari RS BAZNAS Kota Yogyakarta di LKSA.....	99
Gambar 29. Para Pelaku Usaha di LKSA	100
Gambar 30. Dinas Sosial dan Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta....	101
Gambar 31. Keterlibatan Anak Asuh LKSA Yatim Putra	103
Gambar 32. Forum Rapat Bersama di LKSA	104
Gambar 33. Budaya di LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.....	106
Gambar 34. Pengelola LKSA Yatim Putra	109
Gambar 35. Aktifitas keterampilan anak di LKSA	115
Gambar 36. Dampak Penerapan Kebijakan Program	116
Gambar 38 Hasil dan Pembahasan Strategi LKSA.....	126
Gambar 39. Gambar Hasil dan Pembahasan Dampak	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian	34
Tabel 2. Diagram Status Anak Asuh LKSA Tahun Ajaran 2020-2021	54
Tabel 3. Diagram Usia Anak Asuh dan Jumlah Anak Asuh LKSA	55
Tabel 4. Grafik Data Anak Asuh LKSA Tahun Ajaran 2020-2021.....	56
Tabel 5. Diagram Pembagian Kelompok Kepengasuhan	57
Tabel 6. Adab Dan Tata Tertib Penghuni LKSA.....	60
Tabel 7. Sarana Prasarana Asrama Anak Asuh.....	61
Tabel 8. Fasilitas Ibadah Di LKSA Yatim Putra.....	64
Tabel 9. Fasilitas Keterampilan Dan Wirausaha.....	65
Tabel 10. Pembagian Kelompok Kepengasuhan	81
Tabel 11. Data Kegiatan Keterampilan Dan Ekstra Anak Asuh	82
Tabel 12. Pendidikan Keagamaan dan Kader di LKSA.....	85
Tabel 13. Program Keahlian Pendidikan Formal Anak Asuh Jenjang SLTA.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Sebagai langkah awal dalam memahami skripsi ini, peneliti memberi judul STRATEGI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* ANAK ASUH. Agar tidak terjadi peluasan pemahaman, peneliti memberikan penegasan dan penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada didalam judul penelitian, diantaranya:

1. Strategi

Awal kata strategi berasal dari Bahasa Yunani *Strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos*. Kata strategi mempunyai arti dasar untuk mencapai sasaran yang ingin dituju. Sedangkan menurut ahli Chandler, strategi adalah alat penghubung untuk mencapai tujuan lembaga dalam kaitannya memiliki tujuan jangka panjang, program kelanjutan serta prioritas sumber daya manusia.² Kemudian, dari pengertian strategi menurut bahasa dan ahli tersebut peneliti menyimpulkan, strategi merupakan alat penghubung yang dapat digunakan oleh suatu lembaga dalam mencapai tujuannya sesuai dengan apa yang menjadi prioritas sumber daya manusia.

² Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP Pasaman Barat* Vol.2:2 (Desember 2019): 58–59.

2. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu panti asuhan yang terdaftar di Dinas Sosial Provinsi dengan nomor pendirian Dinas Sosial Provinsi DIY No. 188/1566.V.1.³ Selain itu, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta secara kepemilikan dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sekaligus sebagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang berdiri sejak tahun 1917.⁴ Alamat lengkap Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah berada di Kampung Lowanu Rt 76 Rw 22 Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.⁵ Penjelasan mengenai lokasi lembaga dan obyek penelitian tidak kalah penting untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan, peran lembaga dalam memberikan pelayanan pengembangan *life skill* anak asuh sebagai kajian masalah yang diangkat.

3. Pengembangan *Life Skill* Anak Asuh

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁶ Sedangkan

³ Dinas Sosial Provinsi DIY, Surat Keterangan Ijin Oprasional dan Terdaftar di Dinas Sosial, 9 Maret 2020, hlm. 1-2.

⁴ PAY Putra, "Profil Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta", <http://payputramuhjogja.org>, diakses tanggal 25 Oktober 2020.

⁵ *Ibid.*, hlm.2.

⁶ KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengembangan", <https://kbbi.web.id/kembang>, diakses 15 Januari 2021.

menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan berbunyi sebagai berikut:

*“Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru”.*⁷

Selanjutnya *life skill*, menurut Tim *Broad-Based Education life skill* (kecakapan hidup) merupakan kecakapan seseorang yang berani dan mau untuk menghadapi problem kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, sehingga secara proaktif dan kreatif bisa mencari solusi kemudian dapat menyelesaikannya.⁸ Sedangkan pendapat ahli lain menurut Anwar, kecakapan hidup adalah kecakapan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain serta masyarakat atau lingkungan tempat tinggal, yang meliputi pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, komunikasi efektif dan membangun hubungan.⁹

Kemudian penjelasan mengenai anak asuh menurut undang-undang nomor 35 tahun 2014 yakni, seorang anak dimana orang tua atau salah satu dari mereka (orang tua) tidak mampu menjamin tumbuh kembang secara wajar sehingga perlu diasuh oleh orang lain atau bahkan lembaga yang

⁷ “Undang-undang nomor 18 tahun tentang Sisitem Nasional Penelitan, Pengembangan dan Penerapan Ilmu dan Pengetahuan Teknologi Pasal 1 ayat 5,” 2002.

⁸ Depdiknas, Pendidikan Beorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Melalui Pendekatan Broad-Based Education, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 8.

⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

kemudian memberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan.¹⁰

Sehingga dari masing-masing poin penjelasan diatas peneliti menyimpulkan, strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam pengembangan *life skill* merupakan, suatu proses yang dilakukan oleh pengelola lembaga atau orang lain dalam mengembangkan kemampuan anak asuh secara wajar terkait bakat dan minat yang bersifat positif, sehingga anak tersebut dapat memperoleh manfaatnya.

B. LATAR BELAKANG

Memasuki era globalisasi, tatanan hidup manusia terus mengalami perkembangan dan kemajuan pada setiap waktunya. Seperti yang kita rasakan saat ini, perubahan dalam kehidupan masyarakat yang semakin hari semakin canggih dan berkualitas. Hidup berdampingan dengan segala bentuk kemajuan di era ini, menjadikan setiap individu manusia dituntut untuk bisa beradaptasi. Namun terus berjalannya waktu, perlu adanya persiapan yang harus dilakukan jauh-jauh hari, dalam menghadapi era perkembangan dan kemajuan berikutnya. Persiapan yang dimaksudkan yaitu, mempersiapkan sumber daya manusia yakni generasi muda sebagai penerus di waktu yang akan datang.

Generasi muda menjadi sektor produktif yang dirasa mampu dalam menangkap hal baru, berfikir secara kritis dan berwawasan luas. Jika dilihat dari jumlah dan prosentasenya, generasi muda pada tahun 2020 dari kelompok

¹⁰ *Ibid.*, pasal 1 ayat (10).

umur 0 sampai 30 tahun berada diangka 64,50 juta jiwa atau 23,86 persen total penduduk Indonesia.¹¹ Melihat jumlah tersebut, sangat disayangkan jika potensi generasi muda tidak diasah dan difasilitasi dengan baik. Fasilitas yang dimaksudkan berupa sistem pendidikan dan pembelajaran yang mampu digunakan dalam mengembangkan kemampuan kecakapan hidup mereka.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Hidayanto dalam bukunya yang telah dikutip oleh Anwar menjabarkan empat pilar pembelajaran yakni, pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri serta kerjasama. Empat pilar tersebut menjadi keharusan dalam menjalankan sistem pembelajaran, baik dilembaga pendidikan Formal (PF), Non-Formal (PNF) maupun Pendidikan Informal (PI).¹²

Empat pilar pembelajaran tersebut menjadi terobosan baru mengenai sistem pembelajaran yang mengarah pada pembentukan *life skill* (kecakapan hidup). Pembelajaran *life skill* (kecakapan hidup) disini memiliki makna, kegiatan yang mengajarkan bekal dasar dan latihan tentang nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan manusia dalam kehidupannya.¹³ Namun lebih fokusnya, pembelajaran yang mengarah kepada kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*) dan kecakapan yang bersifat khusus (*spesific life skill*).

¹¹ Badan Pusat Statistik, “Statistik Pemuda Indonesia 2020” (Jakarta: Badan Pusat Statistik), diakses 16 Maret 2021.

¹² Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*) Konsep dan Aplikasi (Bandung: CV ALFABETA, 2006), hlm. 5.

¹³ Muhdi IKIP PGRI Semarang, Senowarsito IKIP PGRI Semarang, dan Listyaning S., “Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Melalui Child Friendly Teaching Model (Cftm) Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa,” *E-DIMAS* 3, no. 1 (1 Maret 2012): 37, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.252>, diakses tanggal 16 Februari 2021 .

Lebih jelasnya kecakapan umum mempelajari tentang kecakapan personal (kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir) dan kecakapan sosial (kecakapan komunikasi serta kerjasama). Sedangkan kecakapan yang bersifat khusus meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.¹⁴ Melalui pengembangan *life skill* tersebut, setidaknya dapat menjadi sarana yang mengantarkan setiap individu manusia dalam menunaikan tugasnya sebagai khalifah fil ard (khalifah tuhan di muka bumi). Sebagaimana yang tertuang dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ
 وَ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjagannya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjagannya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.¹⁵

Peran yang dimaksud dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 bahwa setiap manusia berhak untuk berubah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jika perubahan tersebut akan memberikan dampak positif untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Awal mula perubahan tersebut di mulai sejak usia dini, yakni pada masa anak-anak. Anak menjadi sasaran yang sangat tepat dalam

¹⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*.

¹⁵ Syamil Qur'an, "Al-Qur'an Surat Ar'Raad Ayat 11" (2010).

proses pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) yang akan berdampak untuk kehidupan masa depan keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Dalam hal ini setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan hak anak secara penuh dimasa pertumbuhannya. Hak pada anak bisa meliputi pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan, perlindungan, pengembangan bakat minat dan pendidikan karakter serta budi pekerti.¹⁶ Namun pada kenyatannya, tidak semua anak mendapatkan hak tersebut dari orang tua dan keluarga. Kondisi tersebut bisa terjadi dikarenakan banyak faktor, diantaranya; orang tua meninggal, perceraian, kemiskinan dan lain sebagainya yang masih berkaitan.

Maka dari itu, perlunya anak mendapatkan peran pengganti orang tua dan keluarga. Sosok pengganti mampu memberikan kelayakan dalam pemenuhan hak-hak pada anak yang akan mereka dapatkan melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Adanya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Anak hadir sebagai lembaga pengganti peran orang tua dan keluarga untuk anak. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak diperankan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perlindungan bagi anak didalam maupun diluar lembaga kesejahteraan sosial.¹⁷

¹⁶ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor Nomor 35 Tahun 2014 , Tentang Perlindungan Anak", Pasal 26.

¹⁷ Menteri Sosial Republik Indonesia, Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak", Bab 1 pasal 2.

Peran LKSA dalam hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan, mengasuh, merawat, serta memberikan kasih sayang layaknya mereka bersama orang tua atau keluarga.¹⁸ Selain itu, peranan yang tidak kalah penting dari LKSA yaitu mendidik serta mengembangkan bakat dan kemampuan setiap anak asuh sehingga anak memiliki kecakapan hidup (*life skill*). Namun setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan yang beragam, mengingat latar belakang, karakter, dan permasalahan yang dialami anak berbeda-beda. Hal tersebut bukan menjadi persoalan yang baru, mengingat peran LKSA sebagai lembaga kepengasuhan anak.

Keberadaan lembaga kesejahteraan sosial anak di Indonesia terbilang cukup banyak, tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya 133 Lembaga sosial anak dan 9.607 anak terlantar, 620 anak balita terlantar dan 72 anak jalanan menjadikan perbandingan antara lembaga dan objek yang dilayani relatif seimbang. Namun jika melihat kebelakang perbandingan di tahun 2017 dengan tahun 2020 angka penyandang masalah sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya anak-anak mengalami penurunan, Dari data tahun 2017 menyentuh angka 348 untuk anak jalanan, 1.309 anak balita terlantar dan 13.960 anak terlantar.¹⁹

Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta menjadi salah satu sarana kesejahteraan sosial di Yogyakarta. Kelahiran panti ini diawali dengan gencarnya dakwah yang

¹⁸ Zainal Abidin, “Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi,” no. 1 (2014): 2.” vol.1: 2. (2014): 22.

¹⁹ Dataku, “Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial,” diakses dari http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=5, pada 16 Maret 2021.

dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan (pendiri organisasi Muhammadiyah) pada tahun 1917 mengenai pentingnya memperhatikan dan menyantuni anak yatim, fakir miskin, dan anak-anak terlantar.²⁰ Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta memiliki fokus kepada pengasuhan anak laki-laki yang tidak lagi memiliki orang tua (yatim, piatu, yatim piatu), kaum duafa, anak terlantar atau anak-anak yang memiliki permasalahan sosial di keluarga dan lingkungannya.²¹

Dalam menjalankan fungsinya, lembaga menuangkan kedalam visi dan misi, sehingga menjadikan peran lembaga sebagai rumah tinggal, tempat belajar baik ilmu umum, keagamaan dan keterampilan bagi setiap anak asuh. Namun dari visi dan misi yang diterapkan lembaga, peneliti tertarik dan ingin mengetahui apakah pelayanan yang diberikan lembaga sudah memperhatikan aspek kesiapan anak asuh menghadapi era globalisasi. Penelitian ini penting untuk dilakukan, dengan melihat usia lembaga yang sangat tua dan banyaknya prestasi yang diraih pastinya sudah banyak melakukan terobosan dan inovasi dalam memberikan pelayanan kepada anak asuh.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul “STRATEGI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* (KECAKAPAN HIDUP) ANAK ASUH”. Dari judul penelitian tersebut diharapkan dapat

²⁰ Nugroho, “Laporan Parktikum Administrasi Akreditasi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta,” Laporan Praktikum (Yogyakarta: Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta, 2017).

²¹ *Ibid.*, hlm. 2.

mewakili inti dari pembahasan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pemaparan pada latar belakang serta untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas, peneliti membentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh?
2. Bagaimana dampak penerapan strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh?

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibuat, berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mendeskripsikan strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh.
2. Mendeskripsikan dampak penerapan strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh.

C. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, berikut uraiannya:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan pemahaman keilmuan yang lebih mendalam untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, akademisi dan penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan pengembangan anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berbasis *life skill* (Kecakapan Hidup).

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk semua pihak, tidak terkecuali Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam pengembangan *life skill* anak asuh.
- b. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur ilmiah untuk Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Agar dapat mengetahui keaslian serta keunikan skripsi ini, peneliti menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi yang

sama. Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, yaitu Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Pengembangan *Life skill* Anak Asuh, terdapat beberapa penelitian yang hampir sama diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rifqina Imamah dengan judul “*Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Anak Yatim Dan Duafa Oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta*”.²² Penelitian ini secara umum mengkaji tentang program pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta kepada anak yatim dan duafa. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Rifqina mendeskripsikan konsep, pelaksanaan dan hasil pengembangan sumber daya manusia pada anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Daarut Taqwa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) yang terdapat dua poin pokok yaitu, *pertama*, kualitas fisik yang meliputi peningkatan kesehatan dan gizi, *kedua*, kualitas non-fisik yang meliputi peningkatan akhlak dan pengetahuan keagamaan, karakter dan kemandirian anak asuh menjadi lebih baik dan anak asuh memiliki bekal keterampilan serta kecakapan kerja sehingga menjadi lebih produktif. Untuk perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pengembangan anak asuh berbasis *life skill* (kecakapan hidup) yang bersifat umum dan khusus di Lembaga Kesejahteraan Sosial anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

²² Rifqina Imamah, “Pengembangan sumber daya manusia pada anak yatim dan duafa oleh panti asuhan daruut taqwa yogyakarta,” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Serta menggali strategi dan dampak adanya pengembangan *life skill* dilembaga dan tidak hanya berfokus kepada hasilnya saja.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Asokawati dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life Skills Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhu’afa Darun Najah Yogyakarta*”.²³ Penelitian ini secara garis besar mengangkat permasalahan mengenai pemberdayaan anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhu’afa Darun Najah Yogyakarta melalui program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk pengembangan *life skill* di Panti Asuhan Yatim dan Dhu’afa Darun Najah yaitu pengembangan *life skill* yang bersifat umum (*general life skill*) dan pengembangan *life skill* yang bersifat khusus (*spesifik life skill*). Pengembangan *life skill* yang bersifat umum meliputi program tafizul Qur’an, MADIN, pengajian masyarakat, pelatihan da’i dan penyantunan. Sedangkan pengembangan *life skill* yang bersifat khusus meliputi pendidikan kewirausahaan yang menjadikan anak asuh memiliki keterampilan memasak dan keterampilan tangan, pelatihan jurnalistik, pelatihan pendidikan IT, keterampilan bahasa asing dan keterampilan hadroh. Mengenai perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada, (1) pembahasan masalah yang tidak hanya mengangkat hasil pengembangan saja. (2) penelitian ini lebih menekankan kepada strategi dan

²³ Asokawati, “Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life Skills Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Darun Najah Yogyakarta” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

dampak dari adanya pengembangan *life skill* yang bersifat khusus dan umum di lembaga.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nur Indah Fitriani dengan judul “*Upaya Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Life Skill Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta*”.²⁴ Poin pembahasan dalam penelitian ini memiliki fokus kajian diantaranya, jenis-jenis *life skill*, upaya orang tua asuh, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan peningkatan *life skill* anak asuh yang berada di Panti Asuhan Yatim Putri Islam. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Nur Indah yakni (1) Terdapat beberapa jenis *life skill* di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta yang meliputi: tata boga, menjahit, kerajinan tangan dari manik-manik serta budidaya tanaman hias. (2) Upaya orang tua asuh yang dilakukan dalam meningkatkan *life skill* dengan cara memberikan motivasi dan *liqa'*, mempromosikan karya anak asuh, melibatkan anak asuh pada setiap acara-acara di panti maupun kegiatan perlombaan dari Dinas Sosial Kota Yogyakarta. (3) Capaian dari keterampilan menjahit masih kurang dan keterampilan tata boga sudah cukup baik. (4) Faktor pendukung berupa sarana menjahit sudah cukup dan di dukung kegiatan keterampilan lainnya. Untuk perbedaan terletak pada objek sasaran dari pengembangan *life skill* tersebut, dimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta memberikan pelayanan kepada anak asuh laki-laki, sedangkan di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta

²⁴ Nur Indah Fitriani, “Upaya Orangtua Asuh Dalam Meningkatkan *Life Skill* Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

memberikan pelayanan kepada anak asuh perempuan. Selain itu penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada strategi dan dampak dari adanya pengembangan *life skill* di lembaga.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Imam Muslim yang berjudul “*Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Life Skill (Kecakapan Hidup) Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak DIY Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*”.²⁵ Penelitian ini berfokus kepada peningkatan *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh yang dilakukan oleh pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak Unit Budhi Bhakti. Dalam penelitian ini menjelaskan peran pekerja sosial sangat dibutuhkan dalam meningkatkan *life skill*. Sehingga adanya pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak bertujuan agar anak asuh mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan dalam tumbuh kembang mereka baik secara biologis, psikologis, spiritual dan sosial. Serta memiliki tujuan untuk anak asuh dapat hidup mandiri ketika sudah tidak tinggal di panti sosial. Sedangkan untuk hasil dari penelitian ini meliputi peran-peran pekerja sosial sebagai seorang pendidik (*educator*), penghubung (*mediator*), pemampu (*enabler*), perantara (*broker*) dan fasilitator (*fasilitator*) dalam meningkatkan *life skill* di panti sosial. *Life skill* di Panti Sosial Asuhan Anak Unit Budhi Bhakti terangkum didalam jadwal keseharian anak asuh yang meliputi kesadaran spiritual, kesadaran akan potensi, kecakapan sosial, kecakapan komunikasi dan kecakapan mengkolaborasi. Perbedaan dalam penelitian yang

²⁵ Imam Muslim, “Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Life Skill (Kecakapan Hidup) Anak Asuh Di Panti Asuh Di Pantisosial Asuhan Anak DIY Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

dilakukan terletak pada fokus kajian masalah yang diangkat. Masalah yang menjadi fokus kajian tidak hanya membahas mengenai peran pekerja sosial saja, melainkan peran keseluruhan elemen di lembaga dalam pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh. Selain itu, masalah yang diangkat menitik beratkan kepada strategi dan dampak adanya pengembangan anak asuh yang berorientasi kepada terbentuknya *life skill* (kecakapan hidup).

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Siti Salma Salsabilla dan Raden Rachmy Diana Dosen Prodi Psikologi yang berjudul “*Karakter Disiplin Ditinjau dari Persepsi Ketahanan Keluarga dan Kualitas Kehidupan Sekolah*”.²⁶ Penelitian ini berfokus pada mendidik karakter disiplin anak yang dikembangkan sejak dini. Tujuannya dapat mengembangkan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dan kelompok sosial nantinya. Hasil analisis datanya terdapat hubungan positif dalam ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan sekolah dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian anak asuh dan kajian kecakapan hidup *life skill* anak asuh.

Melalui pemaparan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pada fokus penelitian, subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian. Sehingga didalam skripsi ini terdapat perbedaan yang kemudian penelitian ini layak untuk diteliti.

²⁶ Siti Salma Salsabila, Raden Rachmy Diana, “Karakter Disiplin Siswa Ditinjau dari Persepsi Ketahanan Keluarga dan Kualitas Kehidupan Sekolah,” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol.9:1 (2021): 95–114.

C. KERANGKA TEORI

Pada bahasan selanjutnya, peneliti akan memaparkan teori yang berkaitan dengan kajian rumusan masalah dalam penelitian ini. Sehingga dari pemaparan teori tersebut menjadi bahan referensi dan cara pandang dalam penelitian mengenai realita yang terjadi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

1. Tinjauan Strategi Pengembangan Anak Asuh

Strategi Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni, suatu rencana yang dapat dikelola dengan cermat mengenai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran khusus.²⁷ Sedangkan strategi menurut Fandy Tjiptono menyatakan bahwa strategi sebagai program untuk menentukan dan mengarahkan tujuan organisasi ataupun lembaga dan mampu mengimplementasikan berdasarkan misinya, sehingga sumber daya manusia didalamnya memainkan peran aktif dalam merumuskan keberhasilan dalam mengembangkan strategi dari lembaga itu sendiri.²⁸

Menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo arti pengembangan merupakan upaya yang dilakukan dalam proses pendidikan baik formal ataupun non formal yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, standar, terarah, dan tanggung jawab untuk memperkenalkan, mengembangkan dan membimbing dalam membentuk suatu dasar kepribadian yang seimbang.²⁹

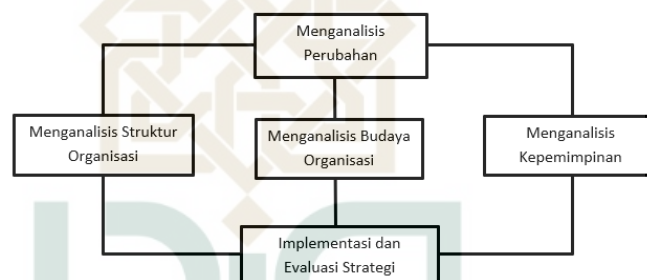
²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 964.

²⁸ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm 3.

²⁹ Ragil Arwani, "Strategi Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Multi Situs Pada Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng dan Universitas Wahab Hasbullah Tambak beras)", Skripsi (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm 30.

Melalui pemaparan para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya strategi pengembangan yaitu, cara lembaga dalam mencapai tujuan melalui proses jangka panjang dalam mengembangkan sumber daya manusia dari lembaga itu sendiri, baik dengan melibatkan faktor internal ataupun eksternal. Sedangkan menurut Certo dkk, formulasi strategi pengembangan memiliki beberapa poin, maka dari itu peneliti sajikan dalam bentuk gambar bagan dan uraian sebagai berikut:³⁰

Gambar 1. Formulasi Strategi



Sumber: Certo dkk, 2016

Melalui tabel strategi diatas yang diungkapkan oleh Certo dkk, menjadikan poin-poin didalamnya sebagai perhatian dalam pelaksanaan pengembangan anak asuh berbasis *life skill* (kecakapan hidup).

a. Menganalisis Perubahan

Pada tahap ini perubahan dapat dianalisis sebagai sebuah proses yang sederhana, sehingga membawa kepada perubahan lembaga yang kompleks sesuai visi misi yang ada. Melalui analisis ini, maka peran

³⁰ Edy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm. 45.

lembaga mampu memperhitungkan secara rinci seberapa besar lembaga memiliki kemampuan untuk berubah dalam mengembangkan *life skill* pada anak. Maka pada proses strategi ini, perlu adanya perubahan strategi yang signifikan dengan tujuan membangun dan membesarkan lembaga. Menurut Setyabudi Indrartono dalam modulnya, perubahan strategi yang membawa perubahan lembaga dibagi menjadi empat poin yakni:³¹

- 1) Kelanjutan (*Continuaction*), pola atau kondisi ini terjadi dimana lembaga mengulangi strategi yang sama pada tahun atau periode sebelumnya.
- 2) Perubahan rutin (*routine change*), merupakan perubahan yang dapat dilakukan lembaga dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik, memiliki tujuan untuk pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh.
- 3) Perubahan terbatas (*limited change*), perubahan yang terjadi karena lembaga mengusahakan untuk menawarkan beberapa program yang baru dan bagian dari inovasi.
- 4) Pengalihan organisasi (*organizational redirection*), dalam hal ini, lembaga melakukan perubahan yang berorientasi pada perubahan dan inovasi lembaga.

³¹ Setyabudi Indrartono, Ph.D, “Modul Change Management” (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 20-25.

b. Menganalisis Struktur Organisasi

Menganalisa struktur organisasi merupakan hal terpenting dalam tercapainya suatu implementasi strategi pengembangan lembaga ataupun organisasi. Pertumbuhan lembaga dapat terjadi karena adanya skala struktur yang mengalami perkembangan dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan tersebut dapat terjadi secara vertikal ataupun horizontal. Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah menyatakan bahwa untuk menganalisis lembaga ataupun organisasi ada poin yang perlu diperhatikan yaitu:³²

- 1) Struktur Lembaga Formal yakni struktur yang mewakili adanya hubungan yang baik antara sumber daya manusia yang telah dirancang oleh pihak manajemen pengurus lembaga yang diberi amanah dan tugas masing-masing dalam bentuk bagan.
- 2) Struktur Lembaga Non Formal yaitu struktur lembaga yang memiliki hubungan sosial berdasarkan hubungan pertemanan, sahabat, kepentingan bersama, paguyuban, atau memiliki keunikan yang sama.

c. Menganalisis Budaya Organisasi

Proses menganalisis budaya organisasi merupakan poin penting yang harus dilakukan. Budaya tersebut diciptakan dan dikembangkan oleh masing-masing sumber daya yang ada sesuai dengan kinerja

³² Salisman, "Memahami Organisasi untuk Keunggulan Bersaing (Kajian Manajemen Strategi di Sekolah)", *Pascasarjana Universitas Halu Oleo* vol 25.1 (1 Mei 2019), hlm.159–78.

masing-masing dan mampu menanamkan nilai-nilai yang harus dipertahankan pada setiap anggota baru dalam suatu lembaga. Nilai-nilai tersebut sebagai acuan dan pedoman bagi setiap anggota yang berada dalam lingkungan lembaga tersebut.

Maka proses budaya ini menjadi ciri khas dari lembaga itu sendiri dan membedakan dari lembaga lain. Budaya lembaga dapat ditentukan dari etika masing-masing sumber daya dalam bertindak yang baik dan benar. Budaya dari lembaga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku pimpinan, pengasuh, karyawan, dan anak asuh. Adanya budaya tersebut diharapkan mampu mencapai suatu perubahan.

d. Analisis Kepemimpinan

Menganalisis kepemimpinan yakni salah satu tahapan yang mengarah pada proses implementasi. Implementasi memiliki kaitan erat dengan perubahan, maka tidaklah mengherankan jika gaya kepemimpinan seorang kepala lembaga merupakan hal terpenting dan sangat diperlukan. Gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses, tata cara dalam berkomunikasi, mengambil keputusan lembaga, yang pada akhirnya akan terbentuknya budaya lembaga.

Dengan memiliki ciri khas gaya kepemimpinan yang berbeda maka, setiap pemimpin lembaga dituntut untuk melakukan transformasi perubahan pengembangan lembaga. Peran pemimpin harus mampu mengelola adanya suatu perubahan, mulai dari budaya

lembaga yang tidak kondusif hingga mencapai produktif. Maka sikap pemimpin harus memiliki visi yang tajam, pintar dalam mengelola keragaman dari sumber daya untuk terus berproses dalam pembelajaran.

e. Implementasi dan Evaluasi Strategi

Pada tahap implementasi dan evaluasi strategi ini, lembaga harus memiliki gagasan yang jelas mengenai perubahan-perubahan yang ingin dicapai baik pada aspek struktur organisasi, budaya organisasi, gaya kepemimpinan. Strategi yang dilakukan dan diformulasikan bertujuan menjaga agar pengembangan *life skill* anak asuh tetap pada jalurnya.

Sedangkan kesimpulan dari peneliti mengenai strategi pengembangan *life skill* anak asuh adalah suatu cara terencana dan terarah yang dilakukan oleh lembaga atau orang lain dengan proses yang panjang dan melibatkan banyak unsur, dengan tujuan mengajarkan dan membimbing anak sehingga memiliki kemampuan. Pengembangan diri anak asuh yang masih terpendam dari setiap individu dapat dilakukan dengan penguatan dari berbagai unsur, sehingga akan menjadi seimbang sekaligus kemampuan didalam dirinya mampu direalisasikan dengan baik.

2. *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Istilah kata *life* diambil dari Bahasa Inggris yang artinya hidup, Sedangkan *skill* memiliki makna kecakapan ataupun kemampuan. Kata cakap mempunyai beberapa arti *pertama* diartikan sebagai pandai atau

mahir, *kedua* sebagai bentuk kesanggupan, melakukan sesuatu, dan *ketiga* mempunyai keahlian dan kemahiran dalam mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu istilah kecakapan hidup mengacu pada kesanggupan seseorang yang sesuai dengan keahlian berdasarkan potensi yang dimilikinya.³³

Jika ditinjau menurut ahli Barrie Hopson dan Scally mengusulkan bahwa, kecakapan hidup merupakan strategi pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, mampu berkomunikasi dan menjamin hubungan yang baik dalam menangani situasi tertentu.³⁴ Maka dari itu, ada beberapa poin penjabar mengenai *life skill* (kecakapan hidup) yang disampaikan oleh Anwar, sehingga dapat diterapkan kepada anak asuh di LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

Klasifikasi pembagian konsep *life skill* (kecakapan hidup) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran formal menurut Anwar terbagi menjadi dua kategori yakni *pertama*, kecakapan hidup secara umum (*General Life Skill/GLS*) meliputi kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan sosial (*Sosial Skill*). Sedangkan kategori *kedua*, kecakapan bersifat khusus (*Spesific Life Skill/SLS*) meliputi kecakapan akademik (*Academis Skill*) dan kecakapan vokasional (*Vokasional Skill*).

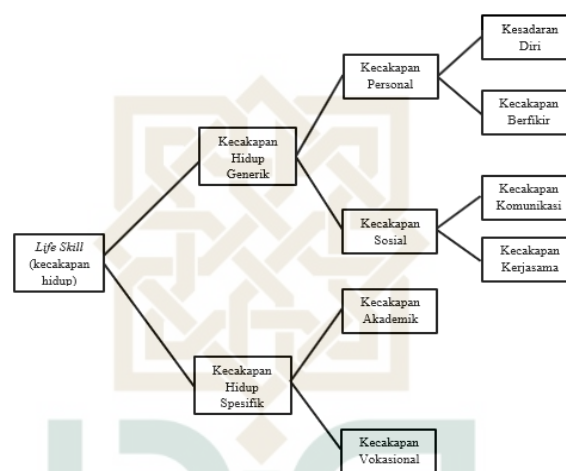
Dari konsep *life skill* yang bersifat umum dan khusus tersebut, peneliti mencoba mengkaitkan konsep pembelajaran di Lembaga Kesejahteraan

³³ Mangunhardjana, A.M. dan Campbell, David, *Mengembangkan kreativitas / David Campbell; disadur oleh A.M. Mangunhardjana | UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno* (Yogyakarta: Kanisius, 1986).

³⁴ Satori, D., "Implementasi Life Skill dalam Konteks Pendidikan di Sekolah," Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, vol.8:034 (Januari 2002), hlm. 25–37.

Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang berperan sebagai lembaga kepengasuhan dan pembelajaran. Konsep *life skill* (kecakapan hidup) diatas lebih rincinya dapat diilustrasikan dan dijelaskan melalui skema gambar serta uraian sebagai berikut.³⁵

Gambar 2. Sekema *Life Skill* (Kecakapan Hidup)



Sumber: Anwar, 2006

a. Kecakapan Hidup Secara Umum bersifat Generik

Kecakapan hidup secara umum merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk dimiliki berdasarkan konsep dasar ilmiah. Terdapat dua poin turunan dari kecakapan hidup yang bersifat generik yaitu kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*).³⁶

³⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 28.

³⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 29.

1) Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kemampuan personal yang dimiliki oleh seseorang meliputi pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (*problem solving*) sebagai bentuk keterampilan yang mereka butuhkan baik kemampuan untuk pendidikan maupun bekerja. Pentingnya seseorang memiliki kecakapan personal dapat dilihat dari adanya kecakapan dalam mengenal diri sendiri atau kesadaran diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan kesadaran diri seseorang bisa meliputi penghayatan dan meyakini sebagai makhluk Allah Subhanawata'ala sang pencipta, kesadaran akan dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara, kesadaran akan kelebihan dan kekurangan dirinya sebagai modal untuk meningkatkan keterampilan sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Selanjutnya, kecakapan berfikir rasional seseorang bisa diartikan sebagai kecakapan dalam menggali, mengolah serta menemukan informasi atau masalah yang kemudian dapat memecahkan permasalahan dengan baik secara kreatif.

2) Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial seseorang meliputi kecakapan dirinya dalam bekerjasama (*collaboration skill*) dan kecakapan dirinya dalam berkomunikasi secara empati (*communication skill*)

dengan orang lain.³⁷ Kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) sangat diperlukan setiap manusia, artinya setiap manusia memiliki jiwa sosial dan kehidupan sehari-hari untuk membentuk jaringan kerjasama untuk saling menghargai, menghormati, dan sikap tolong menolong.³⁸

b. Kecakapan Hidup Secara Khusus (*Spesific Life Skill*)

Kecakapan hidup bersifat khusus (*spesific life skill*) merupakan suatu keahlian yang diperlukan seseorang dalam memahami problematika dibidang tertentu. Sehingga kecakapan hidup spesifik biasanya berkaitan dengan pengembangan diri seseorang mengenai kecakapan akademik dan kecakapan fungsional yang mengarah kepada pekerjaan tertentu.³⁹ Maka dari itu kecakapan hidup yang bersifat spesifik dapat dibagi menjadi kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).⁴⁰

1) Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik diartikan sebagai kecakapan intelektual atau kemampuan berfikir secara ilmiah, sebagai bentuk pengembangan diri untuk mengasah kecakapan

³⁷ *Ibid.*, hlm.9.

³⁸ Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).

³⁹ Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*) Konsep dan aplikasi, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 30.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 30-31.

pribadinya melalui berfikir secara luas. Kecakapan akademik penting untuk setiap individu manusia yang sedang dalam proses belajar mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi atau universitas. Kecakapan akademik ini sangat baik digunakan untuk anak asuh di ruang lingkup Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang akan mereka dapatkan sebelum berproses ke jenjang pendidikan tahapan selanjutnya yakni Universitas.

2) Kecakapan Vokasional

Kecakapan Vokasional merupakan keterampilan yang berfokuskan kepada kejuruan, serta dikaitkan pada bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat. Sehingga kecakapan vokasional mencakup pada kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan vokasional khusus (*occupational skill*).⁴¹ Kecakapan vokasional dasar meliputi gerak dasar, menggunakan sarana alat sederhana, dan kecakapan menggambar sederhana. Selain itu kecakapan vokasional dasar meliputi aspek sikap taat, nilai yang terukur pada ketepatan waktu untuk berproduktif.

Sedangkan kecakapan vokasional khusus memiliki prinsip dasar untuk orang-orang yang sedang mempelajari

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 31.

kejuruan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Kecakapan vokasional dasar dan khusus berkesinambungan dengan kecakapan akademik, sama-sama memerlukan keterampilan khusus ataupun dasar sehingga kecakapan vokasional dan akademik sangat dibutuhkan bagi anak asuh yang berpendidikan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

Maka dari itu, *life skill* (kecakapan hidup) menurut peneliti yakni kemampuan diri setiap individu manusia baik dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan tertentu serta berhubungan baik yang bertujuan untuk bertahan hidup. Selain itu *life skill* (kecakapan hidup) dipandang sebagai kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi secara efektif, membangun relasi, kerjasama, dan memiliki kesiapan serta kecakapan untuk terjun di dunia pekerjaan.

3. Dampak Penerapan Strategi Pengembangan Anak Asuh Berbasis *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Kata dampak menurut istilah Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengaruh kuat baik positif maupun negatif.⁴² Artinya setiap aktivitas yang dilakukan manusia akan memiliki pengaruh dalam kehidupannya baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Sedangkan menurut Otto Soemaronto yang dikutip oleh Nandra menyatakan bahwa dampak dapat

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

terjadi karena adanya suatu perubahan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dan mengarah kepada kehidupan manusia di masa yang akan datang.⁴³

Melalui pemaparan ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya, dampak penerapan setrategi merupakan pengaruh yang diterima setiap individu manusia baik pengaruh positif ataupun negatif yang diakibatkan dari tindakan yang dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, pada bagian ini peneliti menguraikan dampak dari adanya strategi yang diterapkan oleh lembaga kepada anak asuh, baik dari sisi positif maupun negatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori Thomas V Bonnoma untuk memahami hubungan adanya perumusan strategi dengan implementasi strategi yang dibuat oleh lembaga.⁴⁴

Gambar 3. Implementasi Strategi

		Formulasi Strategi	
		Baik	Buruk
Implementasi Strategi	Baik	Success	Roulette
	Buruk	Trouble	Failure

Sumber: Thomas V Bonnoma, 2021

⁴³ Nandra Indra Tawakkal, "Dampak Keterlaksanaan Program *Life Skills* Dalam Peningkatan Kecakapan Hidup Budidaya Ikan Lele Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 13.

⁴⁴ Devi yulianti SAN, MA, *Manjemen Strategi Sektor Publik* (Bandar Lampung: Pusaka Media, t.t.), hlm. 60.

Menurut Thomas V Bonnoma terdapat empat dampak dari adanya strategi yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. *Succses*, situasi ini dapat terjadi, apabila dalam memformulasikan strategi lembaga disusun secara baik begitu juga dengan pengimplementasiannya.
- b. *Trouble*, situasi dimana lembaga dalam menyusun formulasi strategi dengan baik, namun pengimplementasian strategi masih dianggap buruk.
- c. *Roulette*, memiliki situasi dimana lembaga kurang baik dalam memformulasikan strategisnya namun dalam pengimplementasiannya di lapangan sangat baik.
- d. *Failure*, kondisi ini merupakan yang tidak diinginkan oleh lembaga. Hal ini secara perencanaan strategis tidak dapat di laksanakan dengan baik, sama halnya dengan pengimplementasiannya dalam pengembangan lembaga.

Adanya dampak perubahan positif maupun negatif, dapat dilihat dari aspek sumber daya manusianya yang terlibat baik dari unsur pengelola lembaga maupun unsur terkait. Namun adanya dampak dari strategi pengembangan berbasis *life skill* tidak terlepas dari indikator capaian yang diinginkan. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran terkandung makna tentang ketuntasan belajar dan proses dari pembelajaran itu sendiri. Artinya belajar itu tuntas pada saat dimana tercapainya kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai yang kemudian dapat

diwujudkan dengan kebiasaan berfikir dan bertindak. Maksud dari ketuntasan belajar yakni memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi sebelum memasuki kompetensi selanjutnya. Sedangkan maksud dari proses atau ketuntasan pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaan yang melibatkan komponen pengajar dan siswa.⁴⁵

Indikator dalam belajar dapat dilihat dari kinerja siswa melalui tulisan, prestasi dan kinerja tes atau tugas yang dihasilkan siswa dengan mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan. Dalam indikator keberhasilan *life skill* secara konseptual dikelompokkan menjadi: (1) kecakapan dalam mengenal diri (*self awarness*) atau kemampuan personal (*personal skills*), (2) kecakapan dalam berfikir rasional (*thinking skills*) atau berfikir secara akademik (*akademik skills*), (3) kecakapan dalam bersosial (*social skills*), dan (4) kecakapan vokasional atau sering disebut dengan keterampilan kejuruan.⁴⁶

Sehingga peneliti memberikan kesimpulan dari uraian indikator keberhasilan diatas bahwasannya, pengembangan anak asuh bisa dikatakan berhasil terletak pada ketuntasan anak asuh dalam mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran yang ada di lembaga. Dari indikator keberhasilan tersebut tidak hanya terfokus pada anak asuh saja, melainkan unsur pengajar dan pembimbing mulai dari pengurus lembaga, pengasuh, pengajar dan instansi terkait ikut menjadi tolak ukur.

⁴⁵ Surya Dharma, *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran* (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008), hlm. 8.

⁴⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan aplikasi*. hlm. 28.

D. METODE PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih lokasi tersebut diuraikan melalui poin-poin sebagai berikut:

- a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu lembaga sosial kepengasuhan anak atau panti asuhan tertua di Indonesia.⁴⁷
- b. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta merupakan panti asuhan pertama di persyarikatan Muhammadiyah.⁴⁸
- c. Belum ada penelitian atau skripsi sebelumnya yang meneliti dengan fokus kajian strategi lembaga dalam pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Peneliti juga menjadi bagian struktur Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang ikut terlibat dalam pengembangan *life skill* (kecakapan hidup), sehingga hal tersebut memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang otentik untuk penelitian.

⁴⁷ PAY Putra, "Laporan Pertanggungjawaban LKSA Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta", hlm. 3., 30 Desember 2017.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.4.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam pengembangan *life skill* (Kecakapan Hidup) anak asuh menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses pengumpulan data berdasarkan faktor dan dukungan pada objek yang diteliti, kemudian dideskripsikan menggunakan narasi gambar secara sistematis berdasarkan fakta yang diperoleh pada saat di lapangan.⁴⁹

Maka dari itu, peneliti mengambil kesimpulan pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode yang memiliki fokus pada pengumpulan data dan analisis masalah yang bersumber dari individu maupun kelompok secara mendalam yang kemudian dideskripsikan melalui tulisan.⁵⁰ Alasan yang melatar belakangi penyajian data menggunakan deskriptif kualitatif dikarenakan informasi yang sudah di gali tidak dapat diukur menggunakan angka sehingga disajikan dalam bentuk narasi. Faktor lain yakni, banyaknya informasi dari narasumber baik pengurus, pengasuh, pengajar, instansi terkait dan anak asuh di lembaga akan lebih mudah dipahami apabila di tuangkan dalam bentuk narasi.

⁴⁹ Uci Purnama Sari, "Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa :Tahap Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya : University" (skripsi, Universitas Mataram, 2015), <http://eprints.unram.ac.id/9655/>.

⁵⁰ Basuki, Sulistyono., *Metode penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra., 2006), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=647911>.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi terkait dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.⁵¹ Subjek penelitian sumber informasi dan data diantaranya: a) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mergangsan, selaku penanggungjawab dan pemilik dari persyarikatan Muhammadiyah. b) Pengurus LKSA sebagai aktor penentu kebijakan program. c) Staf dan pengasuh anak selaku pihak yang memiliki kontribusi besar dalam penyusunan dan implementasi program pengembangan *life skill* anak asuh di LKSA. d) Pihak terkait dan institusi, subjek ini merupakan pihak non pengelola LKSA yang ikut membantu dalam jalannya pengembangan *life skill* anak asuh. e) Anak asuh, sebagai bagian yang menjadi penerima manfaat dari adanya pengembangan *life skill* (kecakapan hidup).

4. Data Dan Sumber Data

Rencana data dan sumber data yang akan digali dari penelitian ini, peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Strategi LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam	1. Strategi LKSA dalam pengembangan <i>life skill</i> anak asuh	- <i>Interview</i> (Wawancara) - Observasi (Pengamatan) - Dokumentasi	- Pengurus lembaga - Pengasuh anak - Pihak terkait

⁵¹ Tatang M. Arifin, Penyusunan Rencana Penelitian, (Jakarta: Grafindo Persada, 19880, hlm. 135.

	pengembangan <i>life skill</i>	2. Formulasi dan Implementasi strategi LKSA dalam pengembangan <i>life skill</i> anak asuh		(eksternal LKSA)
2	Dampak LKSA Yatim Putra dalam penerapan Strategi pengembangan <i>life skill</i>	1. Dampak dari strategi LKSA dalam pengembangan <i>life skill</i> anak asuh 2. Indikator pengembangan <i>life skill</i>	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Pengurus - Pengasuh - Pihak terkait (eksternal LKSA) - Anak asuh
3	Pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta	1. Latar belakang berdirinya lembaga 2. Tujuan lembaga 3. Visi misi lembaga 4. Pelayanan lembaga 5. Hambatan dan rintangan	- <i>Interview</i> (Wawancara) - Dokumentasi	- Pengurus
4	<i>Life skill</i> (kecakapan hidup)	1. Kondisi sosial anak asuh 2. Jenis program <i>life skill</i> (kecakapan hidup)	- <i>Interview</i> (Wawancara) - Observasi (Pengamatan) - Dokumentasi	- Pengurus - Pengasuh - Pihak terkait (eksternal LKSA) - Anak asuh
5	Kerjasama dalam pengembangan <i>life skill</i> anak asuh	1. Bentuk kerjasama dengan pihak terkait. 2. Peran pihak terkait dalam pengembangan anak asuh berbasis <i>life skill</i> (kecakapan hidup)	- <i>Interview</i> (Wawancara) - Dokumentasi	- Pengurus lembaga - Pengasuh anak

Sumber: olah data peneliti, 2021

5. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara peneliti menentukan kriteria tertentu sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan.⁵² Hal tersebut penting untuk dilakukan menimbang tidak semua unsur yang ada di LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dijadikan narasumber. Berikut peneliti uraikan kriteria informan yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- a. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mergangsan, yakni bapak Suyono (sekretaris) selaku aktor yang bertanggungjawab atas LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dari persyarikan Muhammadiyah.
- b. Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yakni bapak Jaldan Latief (ketua), bapak Jarfan Badawi (ketua 1), bapak Tri Haryanto (ketua 2), bapak Heru Suroso (sekretaris), bapak Wibowo (bendahara), selaku aktor yang bertanggungjawab atas segala bentuk kebijakan program pengembangan anak asuh berbasis *life skill* (kecakapan hidup).
- c. Staf dan Pengasuh anak yakni bapak Riduan Hadi Pranata, bapak Aba Idris Shalatan, selaku aktor pelaksana kebijakan program pengembangan berbasis *life skill* di LKSA.

⁵² Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

- d. Instansi dan sumber daya manusia terkait yakni bapak Andrianto (ketua Rt 76), ibu Bahriah Sufiyatun, bapak Dwi Abu Tauhid (admin pondok pesantren), bapak Sadam (pengajar), selaku aktor yang berasal dari luar pengelola LKSA yang ikut membantu pelaksanaan pengembangan anak asuh berbasis *life skill*.
- e. Anak asuh yakni Abdullah Alwan Nizar (anak asuh kelas 12 SLTA), M. Ja'far Abidin (anak asuh Kelas 12 SLTA), Aristyo Rahadiyan, Gigih Dwi Cahyo, Isnan Fajri Nur Hidayat dan Arif Suratno (alumni (2021 anak asuh LKSA) dan sebagian anak asuh kelas 7 dan 8 SLTP).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data penelitian di lapangan yang nantinya akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yaitu observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.⁵³

a. Observasi (pengamatan)

Observasi menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang cukup populer dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah suatu proses yang diawali dengan mengamati yang kemudian dicatat secara sistematis, logis, objektif

⁵³ Yusuf, A. M., *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

dan rasional terhadap fenomena apa saja dalam situasi yang sebenarnya, ataupun situasi buatan. ⁵⁴Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan metode observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan keseharian informan. Teknik ini bisa diterapkan dalam pengamatan mengenai situasi lembaga, kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh pengurus, pengasuh dan guru atau pengajar kepada anak asuh.

Sebelumnya peneliti melakukan observasi mulai dari tanggal 10 November 2020 sampai tanggal 15 November 2020. Secara penuh peneliti merupakan aktor yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kepengasuhan di LKSA. Namun peneliti tetap memposisikan diri sebagai seorang peneliti, dimana peneliti melakukan observasi dengan menggunakan jangka waktu. Observasi pertama peneliti pada hari selasa 10 November 2020. Peneliti mengamati keadaan dan situasi LKSA mulai segi fasilitas fisik, pengelola dan kegiatan anak asuh. Observasi kedua, dilakukan pada hari kamis 14 November 2020. Observasi kali ini peneliti mengikuti rapat pleno yang diadakan oleh pengelola LKSA. Pada temuan dilapangan, peneliti mendapati penyampaian program-program yang sudah dilaksanakan selama satu bulan sebelumnya, sekaligus evaluasi dari setiap bagian pengelola LKSA.

⁵⁴ Vigih Hery, Kristanto, *Metodologi Penelitian Peduman Penulisan Karya Tulis Ilmiah KTI* (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, 2018).

b. Wawancara (*interview*)

Selain observasi, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara (*interview*). Wawancara adalah suatu proses dimana ada interaksi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi yang di wawancarai (*interviewed*). Sehingga metode wawancara (*interview*) bisa dipahami sebagai cara dalam mengumpulkan data penelitian, dengan peneliti melakukan interaksi berupa pembicaraan dengan sumber informasi sesuai dengan topik masalah.⁵⁵ Wawancara dalam hal ini dilakukan peneliti kepada narasumber yang menjadi aktor penyusun dan pelaksana dari pengembangan *life skill* di LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada metode ini peneliti memosisikan diri sebagai akademisi, dimana tidak mengetahui apa-apa sebelum meminta izin dengan menggunakan surat secara formal. Wawancara dilakukan dengan kesepakatan terlebih dahulu antara peneliti dengan narasumber, yakni pengelola LKSA. Adapun narasumber yang peneliti wawancara yakni bapak Jaldan Latief (ketua LKSA), bapak Jarfan Badawi (ketua bidang 1), bapak Heru Suroso (sekretaris), bapak Suyono (sekretaris PCM), bapak Dwi Abu Taukhid (admin Pondok), bapak Sadam (guru pondok) dan anak asuh (Abdullah Alwan Nizar, M. Ja'far Abidin, Aristyo Rahdian dan lainnya).

⁵⁵ Vigih Hery, Kristanto.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak melakukan perjanjian terlebih dahulu dengan narasumber. Wawancara dilakukan peneliti pada saat bertemu, namun topik pembicaraan berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun narasumber yakni, bapak Tri Haryanto (ketua 2), bapak Wibowo (bendahara), ibu Bahriah Sufiyatun (pegiat kampung), bapak Andrianto (ketua Rt 76), bapak Riduan Hadi Pranata (koordinasi pengasuh anak) dan bapak Aba Idris Shalatan (pengasuh).

c. Dokumentasi

Selain menggunakan Observasi (pengamatan) dan wawancara (*interview*), sumber informasi dapat di peroleh melalui dokumentasi yang bisa berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendermata, laporan kegiatan dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan menelusuri data historis, kemudian di catat dan bisa dijadikan dalam berbentuk biodata seseorang atau kelompok, peristiwa atau kejadian lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁶ Dokumen penelitian yang diambil oleh peneliti berupa data fisik dan non fisik yakni berupa, arsip sekretariat, buku laporan akhir tahun LKSA, foto kegiatan, buku anggaran dan jadwal kegiatan anak asuh di LKSA. Melalui dokumen tersebut bisa digunakan sebagai penguat data penelitian.

⁵⁶ *Ibid.*, Yusuf, A. M., *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.

7. Teknik Validitas Data

Proses validitas data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, mengingat data yang ada dalam penelitian akan di pertanggungjawabkan dan dipertanyakan, apakah data bisa dibuktikan secara ilmiah atau tidak. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya akan diambil penarikan kesimpulan. Maka dari itu, peneliti dalam melakukan validitas data penelitian menggunakan metode triangulasi. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dan mengecek ulang data pada waktu dan menggunakan alat yang berbeda.⁵⁷ Hal tersebut dapat dilakukan dengan 5 (lima) tahap diantaranya, *pertama*, dengan membandingkan hasil data dengan hasil wawancara dan pengamatan. *Kedua*, membandingkan perkataan dari narasumber dengan perkataan pribadi. *Ketiga*, membandingkan pendapat atau perkataan seseorang pada saat waktu penelitian dengan waktu lain diluar penelitian. *Keempat*, membandingkan pendapat seseorang dalam mengungkapkan pendapatnya di berbagai pendapat. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan isi dokumen yang saling berkaitan.⁵⁸

Contoh peneliti melakukan teknik triangulasi ini adalah, ketika bapak Jaldan Latief selaku ketua LKSA mengatakan di forum rapat, bahwa di LKSA anak asuh diberikan akses dalam pengembangan diri sesuai minat bakat anak. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan atau

⁵⁷ *Ibid.*, Yusuf A.M, hlm.102-104 Yusuf, A. M.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

mengecek terkait akses tersebut, ternyata benar apa adanya. Selanjutnya, peneliti juga melakukan perbandingan apa yang dikatakan oleh ketua LKSA mengenai akses pengembangan diri terhadap anak asuh. Dimana akses tersebut di kategorikan melalui kelompok-kelompok program baik yang bersifat keterampilan vokasional, kesadaran diri, sosial, keagamaan.

8. Analisis Data

Analisis data menjadi sebuah proses dimana peneliti melakukan pengumpulan data yang memudahkan dalam menarik kesimpulan. Analisis data yakni proses pencarian data yang dapat disusun secara sistematis dan data yang diperoleh menggunakan hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹ Dalam analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif memiliki tiga alur kegiatan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶⁰ Dari ketiga poin tersebut peneliti jelaskan melalui uraikan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses peneliti dalam pengambilan data yang dikumpulkan berupa dokumen.

⁵⁹ *Ibid.*, Sugiyono, hlm. 334.

⁶⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.117.

Pengumpulan data yang diambil peneliti yakni melalui teknik pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan secara terus menerus agar menghasilkan sebuah analisa yang rinci. Mereduksi berarti membuat ringkasan, memilah hal-hal yang pokok, dan menajamkan hasil ringkasan yang didapat. Proses analisis data dapat digolongkan dan disederhanakan menjadi kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan dapat disajikan berupa penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dalam kondisi realita di lapangan, dan dapat menarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai upaya untuk dapat dipahami dan dianalisa sesuai dengan data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan sebagai prinsip yang dibuat oleh peneliti untuk menjadikan suatu temuan untuk peneliti.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar memudahkan sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penelitian menyajikan kedalam empat (4) sub bab pembahasan, berikut uraian penjelasan dari masing-masing bab:

BAB I : Pada bab I, peneliti membahas mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab II, peneliti memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yakni Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Gambaran umum ini dapat dilihat dari sudut pandang latar belakang lembaga, letak geografis dan kondisinya, tujuan, visi misi lembaga, dan pelayanan kepengasuhan.

BAB III : Pada bab III, merupakan inti dari pembahasan yang peneliti lakukan. Dalam bab ini terbagi kedalam dua poin besar yaitu, *pertama*, strategi pengembangan anak asuh berbasis *life skill* (kecakapan hidup), *kedua*, dampak penerapan pengembangan potensi anak asuh berbasis *life skill* (kecakapan hidup) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB IV : Pada bab IV ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi dimana mencakup penutupan. Dalam penutupan memuat kesimpulan, saran-saran yang bermanfaat untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan uraian pembahasan yang peneliti lakukan, kemudian dapat disimpulkan kedalam dua poin sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, yaitu:

1. Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dalam pengembangan *life skill* anak asuh

Strategi LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dalam pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) asuh asuh meliputi lima strategi utama yakni, (1) Membentuk SDM pengelola yakni pengurus, staf, pengasuh serta SDM terkait. Membentuk kebijakan program yang meliputi pengasuhan (membuat kelompok kepengasuhan), pemberian fasilitas pelayanan pendidikan formal (sekolah umum) dan pendidikan non formal (keterampilan) serta akses pendidikan keagamaan (program pondok pesantren) dan kader (Ikatan Pelajar Muhammadiyah PAY Putra, Hizbul Wathan, KOKAM, dan Tapak Suci). (2) Menciptakan struktur lembaga formal dan non formal melalui model kepengurusan, pemenuhan fasilitas fisik dalam pengembangan *life skill*, kolaborasi dalam kegiatan *life skill* bersama perguruan tinggi, tenaga kesehatan, pelaku kesehatan, dan instansi pemerintah, (3) Membentuk komunikasi efektif dari setiap pengelola, serta membangun nilai-nilai positif sebagai penerapan budaya lembaga, melalui etika lembaga aturan kerja,

standar operasional, uraian tugas, dan norma-norma yang berlaku. (4) Memaksimalkan model kepemimpinan lembaga, dengan menggunakan sistem kepengurusan kolektif kolegial. (5) Mengimplementasikan program *life skill*, dan evaluasi dengan melaksanakan forum rapat pelno dan bidang.

2. *Life skill* Anak Asuh

Pengembangan *life skill* anak asuh dapat disimpulkan melalui dua kecakapan yang dibutuhkan oleh anak asuh, yakni (1) Kecakapan personal melalui kegiatan ruang diskusi bersama pengasuh dan pengambilan keputusan yang tepat, Kecakapan sosial (*Social Skill*) bekerjasama dalam kebersihan lingkungan, memiliki rasa empati. (2) Kecakapan hidup secara khusus (*specific life skill*), terfasilitasinya akses pendidikan formal sekolah umum jenjang SLTP dan SLTA, terfasilitasinya akses pendidikan vokasional oleh pengelola LKSA olahraga (sepak bola, bola volly, tenis meja, dan badminton), wirausaha (kantin), perbengkelan (sepeda motor, sepeda ontel, las listrik) dan SDM terkait meliputi sekolah kejuruan (elektro, totomotif, pemesinan, komputer jaringan, multimedia, IPA dan IPS), pemerintah (*outboun*, pertanian, pelatihan baris berbaris), pengusaha (potong rambut, memasak), lembaga (relawan tim kubur cepat asien covid) dan masyarakat (sosialisasi PJBS).

3. Dampak LKSA Yatim Putra Muhammdiyah Yogyakarta Dalam Pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) Anak Asuh

Pada hasil penelitian dampak dari strategi pengembangan anak asuh di LKSA terbagi menjadi dua yakni, dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi, anak asuh mendapatkan fasilitas fisik serta bimbingan dari SDM pengelola LKSA dan anak asuh memperoleh pengetahuan, keterampilan dari SDM luar struktural LKSA. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yakni, terbatasnya SDM pengelola LKSA dalam penerapan program, penerapan program kepengasuhan belum adanya aturan baku yang berjalan, terpenuhinya fasilitas keterampilan namun belum mengimplementasikan program dengan baik, penerapan bahasa asing di lingkungan LKSA melalui program pondok tidak dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki saran terkait dengan strategi dan dampak dari pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh yang dilakukan oleh LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti memiliki kritik di poin (a) dan saran di poin (b) sebagai berikut:

1. LKSA Yatim Putra Muhammdiyah Yogyakarta
 - a. Penjabaran sub program kegiatan untuk anak asuh, khususnya program yang mengarah kepada terbentuknya *life skill* (kecakapan hidup) belum jelas, masih mengambang. Belum ada penjabaran

yang lebih rinci dari visi misi yang diterapkan lembaga terkait program kegiatan di ranah pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan keagamaan dan kader.

- b. LKSA membuat buku panduan yang menjelaskan terkait program *life skill* (kecakapan hidup) untuk anak asuh secara rinci, baik bentuk program, cara, target dan tujuan. Hal tersebut bertujuan agar pihak pengelola (pengurus dan pengasuh) selanjutnya memiliki acuan atau pegangan dalam jalannya pengasuhan dan pendidikan di LKSA.

2. Pengurus LKSA

- a. Belum semua pengurus ikut serta aktif dan responsif terhadap dalam mengembangkan kemampuan anak asuh yang beorientasi kepada terbentuknya *life skill* (kecakapan hidup). Peran serta aktif dan responsif yang dimaksudkan yakni, turut serta dalam praktek dilapangan serta pembimbingan bersama dengan pihak yang diberi amanah. Hal tersebut sedikit menghambat jalanya program kegiatan yang akan diberikan kepada anak asuh.
- b. Lebih berperan aktif dan responsif terhadap persoalan pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) anak asuh. Keterlibatan aktor penentu kebijakan dalam penerapan program dilapangan, akan sangat berdampak kepada suksesnya proses dan hasil atau tujuan. Selain itu, akan menambah energi positif dan semangat kepada pihak yang diamanahi.

3. Bidang 1 (pengasuhan dan pendidikan)

- a. Bidang satu selaku penanggungjawab penuh jalannya pelayanan kepengasuhan, pendidikan yang berorientasi kepada *life skill* (kecakapan hidup) belum memiliki acuan yang kuat. Acuan kuat yang dimaksudkan yakni, pedoman dalam perumusan, pembuatan, penerapan dan hasil program kegiatan yang jelas untuk anak asuh.
- b. Membuat pedoman lebih rinci dan jelas, yang dijabarkan dari visi misi LKSA. Hal tersebut penting dilakukan mengingat sumber daya manusia pengelola ada masa periodenya, serta kondisi zaman dan sasaran program yang terus menerus berubah pada setiap waktunya.



DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV ALFABETA, 2006.
- Anwar,. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Basuki, Sulisty. *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra., 2006. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=647911>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Edy Yunus. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Mangunhardjana, A.M., dan Campbell, David. *Mengembangkan kreativitas / David Campbell ; disadur oleh A.M. Mangunhardjana | UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Miles dan Huberman,. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Nana Syaodih Sukmadinata,. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*., Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surya Dharma. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008.
- Vigih Hery, Kristanto. *Metodologi Penelitian Peduman Penulisan Karya Tulis Ilmiah KTI*. Yogyakarta: Deepublish CV Utama, 2018.
- Vi yulianti SAN, MA. *Manjemen Strategi Sektor Publik*. Bandar Lampung: Pusaka Media, t.t.
- Yusuf, A. M. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Rujukan Jurnal

- IKIP PGRI Semarang, Muhdi, Senowarsito IKIP PGRI Semarang, dan Listyaning S. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Child Friendly Teaching Model (Cftm) Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa." *E-DIMAS* 3, no. 1 (1 Maret 2012): 37. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.252>.

- Salisman. "Memahami Organisasi untuk Keunggulan Bersaing (Kajian Manajemen Strategi di Sekolah)." *Pascasarjana Universitas Halu Oleo* vol 25.1 (1 Mei 2019): 159–78.
- Satori, D. "Implementasi Life Skill dalam Konteks Pendidikan di Sekolah." *Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional* vol.8:034 (Januari 2002): 25–37.
- Sesra Budio. "Strategi Manajemen Sekolah." *Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP Pasaman Barat* Vol.2:2 (Desember 2019): 58–59.
- Setyabudi Indrartono, Ph.D. "Modul Change Management." Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Siti Salma Salsabila, Raden Rachmy Diana. "Karakter Disiplin Siswa Ditinjau dari Persepsi Ketahanan Keluarga dan Kualitas Kehidupan Sekolah." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol.9:1 (2021): 95–114.
- Zainal Abidin,. "Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi" vol.1: 2. (2014): 22.

Rujukan Skripsi

- Asokawati,. "Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life Skill di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Darun Najah Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Imam Muslim,. "Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Life Skill (Kecakapan Hidup) Anak Asuh Di Panti Asuh Di Pantisosial Asuhan Anak DIY Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Nur Indah Fitriani,. "Upaya Orangtua Asuh Dalam Meningkatkan Life Skill Anak di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ragil Arwani. "Strategi pengembangan kelembagaan perguruan tinggi berbasis pesantren (studi multi situs pada Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng dan Universitas Wahab Hasbullah Tambak beras." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Rifkina Imamah,. "Pengembangansumber daya manusia pada anak yatim dan duafa oleh panti asuhan daruut taqwa yogyakarta,." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Sari, Uci Purnama. "Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik . PT. Rineka Cipta. Mahsun. 2011. Metode Penelitian Bahasa :Tahap Strategi, Metode, Dan Tekniknya. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. Najid, Moh. 2003. Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi . Surabaya : University." Skripsi, Universitas Mataram, 2015.
<http://eprints.unram.ac.id/9655/>.

Rujukan Undang-Undang

- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, “Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak”, Bab 1 pasal 2.,” 2009.
- Presiden Republik Indonesia. “Undang-Undang Nomor Nomor 35 Tahun 2014 , Tentang Perlindungan Anak,” t.t.
- Undang-undang nomor 18 tahun tentang Sisitem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu dan Pengetahuan Teknologi Pasal 1 ayat 5,” 2002.

Rujukan Dokumen

- Departemen Agama RI,. *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*,. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Nugroho,. “Laporan Parktikum Administrasi Akreditasi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.” Laporan Praktikum. Yogyakarta: Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.
- Nugroho. “Laporan Parktikum Administrasi Akreditasi Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.” LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta, 7 September 2017.
- PAY Putra. “Laporan Pertanggungjawaban LKSA Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta, hlm. 3.,” 30 Desember 2017.

Rujukan Ayat Al-Qur’an

- Syamil Qur’an. “Al-Qur’an Surat Ar’Raad Ayat 11,” 2010.

Rujukan Wawancara

- Wawancara Bapak Aba Idris Shalatan, 15 Maret 2021.
- Wawancara Bapak Heru Suroso Sekertaris LKSA, 27 Maret 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara Bapak Jaldan Latief. Wawancara dengan Ketua LKSA, 17 April 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara dengan ketua LKSA, 17 April 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara Bapak Jarfan Badawi. Wawancara dengan ketua 1, 15 April 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara Bapak Jaldan Latief. Wawancara Perubahan Periode, 14 Maret 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara Bapak Jarfan Badawi. “Perpanjangan Ijin Operasional.” Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta, 21 Februari 2017. Yogyakarta.

- Wawancara Bapak Riduan Hadi Pranata. Wawancara Kepengasuhan Anak, t.t. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses 20 April 2021.
- Wawancara Bapak Tri Haryanto. Wawancara Dengan Ketua 2 Bagian Rumah Tanggal 21 April 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara dengan bapak Abu Tauhid, 16 Maret 2021.
- Wawancara dengan anak asuh Abdullah Alwan Nizar, 20 Maret 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara dengan anak asuh Fadlan Haqiqi, 17 Maret 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara dengan anak asuh Gigih, 20 April 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara dengan anak asuh M. Ja'far Abidin, 10 Maret 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara dengan Andrianto, 13 Maret 2021.
- Wawancara dengan Bapak Bowo, Bendahara LKSA, 10 Maret 2021.
- Wawancara dengan Bapak Heny Astianto, 10 Maret 2021.
- Wawancara dengan Bapak Heru Suroso, Sekertaris LKSA, 11 Maret 2021.
- Wawancara dengan bapak Jaldan Latief, Perubahan Periode, 15 Maret 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara dengan Bapak Tri Haryanto, Fasilitas LKSA, 20 Maret 2021.
- Wawancara dengan Ibu Bakhriyah Sufiyatun, Pegiat Lingkungan Kampung Lowanu, 10 Maret 2021.
- Wawancara bapak Suyono, 11 Maret 2021. LKSA Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wawancara dengan Ustad Idris, 14 Maret 2021.

Rujukan Website

- Badan Pusat Statistik. "Statistik Pemuda Indonesia 2020." Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses 16 Maret 2021.
<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NGEzOTU2NGI4NGExYzRIN2E2MTVmMjhi&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjAvMTIvMjEvNGEzOTU2NGI4NGExYzRIN2E2MTVmMjhiL3N0YXRpc3Rpay1wZW11ZGEtaW5kb25lc2lhLTlwMjAuaHRtbA%3D%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMS0wMy0xNiAxMDoyNTowOA%3D%3D>
- Dataku. "Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial." Diakses 16 Maret 2021.
http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=5.
- "Profil Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta," 25 Oktober 2020. <http://payputramuhjogja.org>.

Rujukan Pesan

- "Pesan Bapak Jaldan Latief," 15 Agustus 2021.

Rujukan Surat

Dinas Sosial Provinsi DIY. “Surat Keterangan Ijin Oprasinal dan Terdaftar di Dinas Sosial ’,” 9 Maret 2020.

KBBI. “Kamus Besar Bahasa Indonesia ‘Pengembangan.’” Diakses 15 Januari 2021. <https://kbbi.web.id/kembang>.

Jevi Nugraha. “23 kata-kata bijak Ibnu Taimiyah yang Inspiratif dan menyejukkan hati,” t.t. <https://www.google.com/amp/s/m.merdeka.com/amp/jateng/23-kata-kata-bijak-ibnu-taimiyah-yang-inspiratif-dan-mensejukkan-hati-kln.html>.

Kelurahan Brontokusuman. “Gambaran Umum Kelurahan Brontokusuman.”

Diakses 16 April 2021.

<https://brontokusumankel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>

